

PENGARUH *INTERNET BANKING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015 – 2018)

Yohani, SE, M.Si, Ak, CA
Frida Inggrit Dita, SE

ABSTRACT

One way to see the development of the company by looking at the performance achieved by the company. In the era of Industry 4.0 it is inseparable from the role of IT, especially to facilitate customer needs and industrial competition, including the banking industry, which now involves internet banking. This study aims to examine the effect of variable Internet Banking on Financial Performance.

The sampling technique used was purposive sampling with the criteria of conventional commercial banks in Indonesia that presented financial statements for the period 2015 to 2018, so that the samples used were 11 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is linear regression.

Before carrying out the hypothesis test, statistically and the normality test carried out was fulfilled. Then testing the hypothesis using the t test results showed that internet banking had no significant effect on financial performance. The non-effect of internet banking in Conventional Commercial Banks is influenced by the internet banking needs that cannot be left behind by the banking world, especially Conventional Bank.

Keywords: *Financial Performance, Internet Banking*

ABSTRAKSI

Salah satu cara melihat perkembangan perusahaan dengan melihat kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Dalam era Industri 4.0 tidak terlepas dari peran IT, terutama untuk memfasilitasi kebutuhan pelanggan dan persaingan industri, termasuk industri perbankan yang era sekarang melibatkan internet banking. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Internet Banking* terhadap Kinerja Keuangan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum konvensional di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2015 sampai dengan 2018, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier.

Sebelum melakukan uji hipotesis, secara statistik dan uji normalitas yang dilakukan telah terpenuhi. Kemudian pengujian hipotesis yang menggunakan uji t hasil penelitian menunjukkan bahwa *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Tidak pengaruhnya internet banking di Bank Umum Konvensional dipengaruhi oleh kebutuhan internet banking yang tidak bisa ditinggalkan oleh dunia perbankan khususnya Bank Umum Konvensional.

Kata kunci : Kinerja Keuangan dan *Internet Banking*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja sebuah perusahaan merupakan salah satu yang dapat membuktikan keberhasilan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kerjanya. Kinerja inilah yang digunakan untuk mengukur perkembangan dan kemunduran perusahaan. Perkembangan perusahaan yang baiklah yang merupakan tujuan dari perusahaan. Hal ini tidak lepas dari kemampuan perusahaan mengikuti perkembangan jaman.

Di Era industri 4.0, dalam segala aktifitasnya tidak terlepas dari teknologi yang harus diikuti oleh perusahaan untuk mengikuti era yang terkini. Begitu juga untuk dunia perbankan yang semakin diharuskan menggunakan teknologi agar tidak tertinggal oleh masa, yang berakibat profitabilitas perbankan dapat di tingkatkan. Pemanfaatan teknologi diterapkan memiliki beberapa tujuan, diantaranya dalam rangka efisiensi kinerja perusahaan, dimana dengan diterapkan sebuah teknologi akan mengurangi biaya operasional dengan cara sentralisasi dan otomatisasi. Persaingan usaha yang dihadapi dunia perbankan yang berhubungan dengan teknologi semakin nyata. Selain karena persaingan usaha, teknologi yang digunakan dapat mengurangi biaya operasional perbankan.

Perbankan yang merupakan intermediasi orang yang kelebihan dana dan kekurangan dana merupakan fungsi bank pada awalnya, akan tetapi dengan perkembangannya, bank juga telah mengembangkan berbagai layanan untuk memudahkan kegiatan transaksi yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank sangat penting untuk diukur melihat peran pentingnya dalam era perkembangan global. Pada

perkembangannya dunia perbankan menciptakan sebuah teknologi atau sistem yang menggunakan pemanfaatan internet sebagai media perantara yang bernama internet banking (Sinambela dan Rohani, 2017).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/18/DPNP, *internet banking* adalah salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet, dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian dan kegiatan *internet only* bank tidak diperkenankan.

Menurut Riswandi (2005:20) *internet banking* adalah penggunaan internet sebagai saluran pengiriman jarak jauh untuk layanan perbankan, termasuk layanan tradisional, seperti membuka rekening deposito untuk mentransfer dana antar rekening yang berbeda, serta layanan perbankan baru, seperti presentasi dan pembayaran tagihan elektronik, yang memungkinkan pelanggan untuk menerima dan membayar tagihan atas situs bank.

Di Indonesia praktek internet banking dimulai pada tahun 1998 yang memelopori *internet banking* adalah Bank Internasional Indonesia (BII). Sejalan dengan semakin banyaknya pengguna *internet banking* dan semakin ketatnya persaingan antar bank, diperkirakan akan semakin banyak bank yang akan menyelenggarakan jasa pelayanan *internet banking* di Indonesia. Berdasarkan tabel 1.1 data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2018, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa bank yang menyediakan layanan *internet banking* sejak tahun 2015 – 2018 mengalami penurunan

kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hal ini bertentangan dengan teori – teori sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan *internet banking* akan meningkatkan kinerja keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh (Arief dan Hellik, 2016) bahwa penerapan internet banking bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah. Jika pelayanan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan kondisi diatas, masalah penelitian ini mempertanyakan apakah ada pengaruh pelayanan *internet banking* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Menurut Sofyan (2003), indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan pada industri perbankan adalah menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Mawardi, 2005) sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dan Rohani (2017) tentang Pengaruh Penyediaan Layanan *Internet Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa penyediaan layanan *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Dari fenomena yang diungkapkan di atas maka topik ini menarik untuk dilakukan penelitian di Indonesia mengenai kinerja perbankan. Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan, khususnya industri perbankan yang terdaftar di Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh internet banking terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah *Internet Banking* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan melakukan fungsifungsi keuangan lainnya secara profesional. Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa-jasa keuangan, kemudian memberikan pelayanan secara efisien, dan menjualnya dengan harga yang bersaing (Rifka, 2016). Beberapa pengertian dari Bank dikemukakan oleh Dendawijaya (2016) bank sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain. Sedangkan Simorangkir (2016) Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan dengan jalan memperredarkan alat-alat pembayaran bank berupa uang giral.

Budisantoso (2016) bank mempunyai fungsi-fungsi yang lebih spesifik, antara lain sebagai berikut :

- 1) *Agent of Trust*, dasar utama dari kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.
- 2) *Agent of Development*, kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan.

Adapun Jenis-jenis bank menurut Kamir (2014: 31) bank dibagi dalam beberapa jenis, salah satunya jenis bank jika ditinjau dari dari segi fungsi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Suliyanto dan Dian, 2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perbankan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Darwis dkk (2017) kinerja keuangan adalah kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan

yang dapat mengukur keberhasilan perbankan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang dapat mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, dengan alasan ROA dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan peningkatan efisiensinya secara menyeluruh. "ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham" (Darwis dkk, 2017).

Internet Banking

Pada perkembangannya dunia perbankan menciptakan sebuah teknologi atau sebuah sistem yang menggunakan pemanfaatan internet sebagai media perantara yang bernama *internet banking*. Menurut AnnaAhira.com pengertian dari *internet banking* adalah pemanfaatan teknologi internet untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan transaksi perbankan. Kegiatan ini menggunakan internet yang berfungsi sebagai alat perantara atau penghubung antara nasabah bank dan pihak bank. Selain itu, transaksi bersifat maya, atau tanpa proses tatap muka antara nasabah bank

dengan petugas bank yang bersangkutan (Ronaldo dan Hudi, 2013).

Internet mulai memudahkan kebutuhan manusia terutama dalam hal perbankan. Kemudahan yang ditawarkan berupa kemudahan akses terhadap layanan perbankan melalui teknologi internet. Dengan adanya *internet banking*, nasabah tidak perlu langsung ke bank untuk mendapatkan layanan perbankan. Keamanan terhadap transaksi online menjadi prioritas bank dalam menyediakan layanan internet banking. Karena itu, bank menerapkan teknologi perlindungan transaksi berupa enkripsi yang terpercaya dan memiliki sertifikat.

Pada dasarnya teknologi *internet banking* yang telah dibuat oleh dunia perbankan memiliki manfaat bagi bank yaitu efisiensi kinerja perbankan dalam penggunaan kertas karena semua sudah melalui internet dan dapat menjadi sumber pendapatan yang diperoleh dari biaya layanan yang dibebankan kepada nasabah. Pengurangan penggunaan kertas dan efisiensi kinerja bank akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perbankan dan laba akan meningkat karena biaya akan berkurang. Demikian dengan pendapatan yang didapat dari penggunaan internet banking oleh nasabah akan menambah laba dari bank tersebut.

Manfaat penggunaan *internet banking* bukan hanya untuk melakukan transfer uang, dan cek saldo, tetapi juga memberikan kemudahan transaksi pembayaran lain seperti pembelian pulsa, PLN, PAM, telepon, internet, asuransi, tiket, pendidikan hingga kartu kredit. Selain itu, pembukaan rekening deposito juga bisa dilakukan secara online.

Menurut Elizar (2017) "*Internet Banking* adalah pemanfaatan teknologi internet untuk melakukan transaksi

yang berhubungan dengan transaksi perbankan". Kegiatan ini menggunakan internet yang berfungsi sebagai alat perantara atau penghubung antara nasabah bank dengan pihak bank. Selain itu, transaksi bersifat maya atau tanpa proses tatap muka antara nasabah bank dengan pihak bank yang bersangkutan. Di Indonesia praktek *internet banking* dimulai pada tahun 1998 yang memelopori internet banking adalah Bank Internasional Indonesia (BII). Sejalan dengan semakin banyaknya pengguna *internet banking* dan semakin ketatnya persaingan antar bank, diperkirakan akan semakin banyak bank yang akan menyelenggarakan jasa pelayanan internet banking di Indonesia.

Fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh *internet banking* terhadap kinerja perbankan. Variabel *dummy (internet banking)* mengambil nilai 1 akan diberikan jika bank sudah menggunakan internet banking dan sebaliknya nilai 0 jika belum menggunakan internet banking. Koefisien terkait dengan perbankan *internet banking dummy* akan menunjukkan hubungan yang mungkin antara *internet banking* dengan kinerja perbankan. Sebuah tanda positif untuk variabel yang diharapkan, karena *internet banking* memiliki potensi untuk mengurangi biaya sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar (Ronaldo dan Hudi, 2013).

Hipotesis

Internet banking merupakan layanan transaksi bank yang dilakukan melalui jalur *online* atau sebagai aktifitas perbankan di internet. Layanan ini memungkinkan nasabah dapat melakukan hampir semua jenis transaksi perbankan melalui sarana internet, khusus-nya via *website* (Oetomo dan Foenadioen, 2003). Bank dengan

internet banking memiliki aset yang lebih besar dan risiko kredit yang lebih rendah, serta memiliki efisiensi pada beban pegawai dan pendapatan yang tinggi pada pemasukan non-tradisional. Motif utama untuk mengadopsi *e-banking* adalah untuk meningkatkan jumlah nasabah dan mempertahankan nasabah yang telah ada. Secara tidak langsung, nasabah yang menggunakan layanan internet banking akan menambah profitabilitas bank dan kinerja keuangan bank pun akan naik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabela Hapsari (2015), Nurul Annisa (2015), dan Fachrul Nita (2017) menunjukkan bahwa *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis 1 sebagai berikut Internet Banking berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel - variabel penelitian dan pengolahan data yang terkait. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan statistik.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2018 yaitu sejumlah 41 perusahaan.

Sedangkan metode sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel, yaitu :

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bank dengan data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan yang baik selama periode 2015 – 2018.

Tabel 1.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Bank	Jmlah Data
1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41	164
2. Bank yang datanya tidak lengkap dalam penelitian ini	(10)	(40)
3. Perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan yang baik selama periode 2015 – 2018	(20)	(80)
Jumlah Sampel terpilih	11	44

Sumber : data dolah peneliti

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data tersebut diperoleh melalui

Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank yang diprosikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui aset yang dimiliki. Menurut Harmono (2014: 119), rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011

Variabel independen dari penelitian ini *internet banking*, *Internet Banking* menurut Elizar (2017) “*Internet Banking* adalah pemanfaatan teknologi internet untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan transaksi perbankan”. Fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh internet banking terhadap kinerja perbankan. Variabel dummy (*internet banking*) mengambil nilai 1 akan diberikan jika bank sudah menggunakan internet banking dan sebaliknya nilai 0 jika

belum menggunakan internet banking. Koefisien terkait dengan perbankan *internet banking dummy* akan menunjukkan hubungan yang mungkin antara *internet banking* dengan kinerja perbankan. Sumber : SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena penelitian ini membahas tentang pengukuran kekuatan hubungan linier dua variabel atau lebih. Data yang ada dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *software microsoft excel 2007* dan *SPSS 20*. Metode Analisis yang digunakan Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear dan Uji Parsial (uji-t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) selama periode 2015 – 2018 yaitu sejumlah 41 perusahaan. Dari jumlah perusahaan bank tersebut diperoleh sampel perusahaan sebanyak 11 yang kinerja keuangannya menurun selama periode 2015 – 2018, dari 11 perusahaan tersebut diperoleh sampel data sebanyak 44 yang diperoleh dari jumlah tahunan dalam 4 tahun (2015 – 2018) yang dikalikan dengan jumlah bank.

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Bank	Jumlah Data
1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41	164
2. Bank yang datanya tidak lengkap terkait dengan penelitian ini	(10)	(40)
3. Bank dengan kinerja keuangan yang baik	(20)	(80)
Total sampel yang digunakan (bank dengan kinerja keuangan menurun)	11	44

Sumber : data diolah peneliti

Penelitian ini melihat apakah *internet banking*, berpengaruh terhadap penurunan kinerja (ROA) dengan tahun pengamatan 2015 sampai 2018. Data rasio keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Berdasarkan pengolahan data yang didapat dari masing – masing laporan tahunan *annual report* perusahaan, maka diperoleh data kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2015 – 2018 diketahui bahwa kinerja keuangan tertinggi terjadi pada BRI tahun 2016 sebesar 4.19%, sedangkan kinerja keuangan terendah terjadi pada

BSIM tahun 2018 sebesar 0.25%. Sedangkan untuk perbankan dengan belum menerapkan *internet banking* nilai 0 sedangkan nilai 1 merupakan kelompok yang menerapkan *internet banking*,

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (σ) pada variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Tahun 2015 – 2018

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	44	,25	4,19	1,7407	1,11851
<i>Internet Banking</i>	44	0	1	,91	,291
Valid N (listwise)	44				

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2, dapat diketahui jumlah data dalam variabel diatas adalah 44, jumlah data diatas diperoleh dari populasi yang diteliti yaitu Kinerja Keuangan, *Internet Banking*, yang diteliti tahun 2015 – 2018 dan disajikan dalam tahunan, Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa kinerja keuangan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.7407 dan standar deviasi (SD) sebesar 1.11851. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *Mean* lebih besar dari Standar Deviasi, artinya data variabel dependen kinerja keuangan merupakan data yang baik, karena Standar Deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut sangat rendah karena lebih kecil dari *Mean*. Variabel kinerja

keuangan memiliki nilai minimumnya 0.25, nilai maksimumnya 4.19 dengan, ini cukup baik karena lebih rendah nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata- rata (*mean*).

Hasil Uji Analisis

Uji asumsi klasik ini digunakan *One Simple Kolmogrof-Smirnof Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) adalah 0,782 . Karena nilai signifikansi diatas 0.05 (0.782 > 0.05) yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji heteroskedastisitas ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *internet banking* 0.873. Masing-masing nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka

dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastis.

Uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test*, diketahui nilai *Asyp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0.170 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan

dengan *durbin watson* dapat teratasi melalui uji *run test* sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan (Ghozali, 2011).

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,223	,642		17,492	,000
Internet Banking	,005	,116	,001	,040	,969

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Kinerja Keuangan

$$= 11.223 + 0.005 X_{IB} + \mu$$

Persamaan diatas mempunyai makna Nilai konstanta sebesar 11.223 dapat diartikan bahwa jika *Internet banking*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loans*, Biaya Operasional Beban Operasional, *Net Interest Margin* , dan *Loan to Deposite Ratio* konstan maka kinerja keuangan (ROA) mengalami kenaikan sebesar 11.223.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabelin dependen yaitu *Internet banking*, *Capital Adeque Ratio*, *Non Performing Loans*, Biaya Operasional Beban Operasional, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposite Ratio* terhadap variable dependen yaitu Kinerja

Keuangan. Hasil variabel *Internet banking* memperoleh nilai t hitung sebesar 0.040 dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.969 lebih besar dari 0.05 (5%) yang berarti bahwa **H₀ diterima** dan **H₁ ditolak**. Hal ini membuktikan bahwa variabel ***Internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.8 variabel *Internet banking* memperoleh nilai thitung sebesar 0.040 dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.969 lebih besar dari 0.05 (5%) yang berarti bahwa H₀ diterima dan **H_a ditolak**. Hal ini membuktikan bahwa **variabel *Internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

Tidak berpengaruhnya penyediaan layanan *internet banking* dapat dilihat dari sampel penelitian ini. Data pada bank Maspion sebelum menerapkan *internet banking* tahun

2015 dan 2016 memperoleh nilai ROA 1.1% di tahun 2015 dan naik menjadi 1.67% di tahun 2016. Sedangkan setelah menerapkan layanan *internet banking*, bank Maspion memperoleh nilai ROA 1.6% di tahun 2017 dan 1.58% di tahun 2018. Pada bank Victoria sebelum menerapkan *internet banking* tahun 2015 memperoleh nilai ROA sebesar 0.65%. Sedangkan setelah menerapkan layanan *internet banking* di tahun 2016, bank Victoria memperoleh nilai ROA sebesar 0.52%.

Tidak berpengaruhnya penyediaan layanan *internet banking* terhadap penurunan kinerja keuangan bank karena dengan *internet banking* bank mampu untuk menghasilkan pendapatan selain bunga lebih besar. Akan tetapi pendapatan tersebut belum mampu menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional teknologi *internet banking*.

Selain itu penyediaan layanan *internet banking* belum maksimal, hal ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya investasi yang besar menyebabkan beberapa bank belum mengadopsi *internet banking*. Tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan *internet banking* juga masih mengalami kendala. Belum maksimalnya penggunaan *internet banking* di Indonesia untuk bertransaksi perbankan juga masih menjadi hambatan berkembangnya layanan *internet banking*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2012), Reynanda V. S (2014) Arief A. Kurniawan dan Hellik Hermawan (2016), Elizar Sinambela dan Rohani (2017). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel *internet banking* tidak berpengaruh dan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Internet Banking*, terhadap *Return On Assets* (ROA). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dari 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. variabel *Internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.969.
2. Dalam penelitian tentunya peneliti memiliki keterbatasan sehingga membuat hasil penelitian ini kurang sempurna. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya :Objek penelitian ini hanya berfokus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015 – 2018 , Sampel yang digunakan pada penelitian ini khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Rasio ROA yang menurun tiap tahunnya. Data yang digunakan data tahunan dari *Annual Report* dengan sampel perusahaan hanya 11 bank.
3. Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka diberikan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih baik, metode dan alat uji lainnya yang lebih lengkap sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

Daftar Pustaka

- AriefA. Kurniawan & Hellik Hermawan. 2017. *Pengaruh Penerapan Internet Banking Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. STMIK

- AMIKOM Purwokerto. Jurnal Probisnis
- Darwis, Mohammad. Agus Widarko. M. Agus Salim. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, Suku Bunga SBI Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. E-Jurnal Riset Manajemen. Unisma.
- Egan, Ronaldo & Hudi Prawoto. 2013. *Pengaruh Internet Banking terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XI No. 22 Maret 2013
- Fatwa, Nur. 2016. *Persaingan Perbankan Berdasarkan Jenis Bank Di Indonesia*
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Edisi Kelima*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maith, Hendry Andres. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Margaretha, Farah & Letty. 2017. *Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia*. Universitas Trisakti
- Sinambela, Elizar & Rohani. *Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI*. Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Internet:
<http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 20 mei 2019